

IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIZ HADIS DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MA ANNIDA AL ISLAMY JAKARTA BARAT

Siti Shopiyah,¹ Dian Afifah²

^{1,2}Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Indonesia

shopiyah@iiq.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya sekolah berbasis Islami yang memiliki program tahfiz Al-Quran, tetapi sebagian kecil sekolah yang memiliki program tahfiz hadis. Sebagaimana telah diketahui bahwa Al-Qur'an dan hadis merupakan sumber ajaran agama Islam. Salah satu sekolah yang memiliki program tahfiz hadis adalah MA Annida Al Islamy Jakarta Barat. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengetahui karakter yang terbentuk pada siswa melalui program tahfiz hadis. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi program tahfiz hadis di MA Annida Al Islamy Jakarta Barat dan untuk mengetahui karakter yang dibentuk dari implementasi program tahfiz hadis di MA Annida Jakarta Barat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Pelaksanaan program tahfiz hadis pada hari Rabu dan Jum'at pukul 14.00-16.00 WIB, terkadang jadwal kegiatan berubah sewaktu-waktu menyesuaikan keadaan. Kegiatan tersebut dipandu oleh guru pembimbing yang meliputi: menyetorkan hafalan, menguji hafalan hadis yang sudah lalu, dan perbaikan intonasi pembacaan hadis. Khusus hari Jum'at siswa mengikuti mata pelajaran hadis yang diajarkan oleh instruktur tahfiz hadis, pada pembelajaran tersebut meliputi: pembacaan hadis sesuai dengan makharijul huruf, intonasi, fashahah, waqaf, dan ibtida. Karena hadis bersifat dialogis, maka hal-hal tersebut akan mempengaruhi orang yang mendengar dan pemahamannya. Selanjutnya yaitu memberi tarjamah, mufrodat, dan fawaid atau intisari hadis. (2) Implementasi program tahfiz hadis dapat membentuk beberapa karakter siswa yaitu: karakter taat, karakter jujur, karakter disiplin, karakter tanggung jawab, dan karakter sopan santun.

Kata Kunci: Tahfiz, Hadis, Pendidikan Karakter

Abstract

This study is motivated by the large number of Islamic-based schools that have tahfiz Al-Quran programs, but few schools have tahfiz hadis programs. As it is known that the Qur'an and hadith are the source of Islamic teachings. One of the schools that has a hadith tahfiz program is MA Annida Al Islamy West Jakarta. Therefore, the author is interested in knowing the character that is formed in students through the tahfiz hadith program. The purpose of this study is to find out the implementation of the hadith memorization program at MA Annida Al Islamy West Jakarta and to find out the characters formed from the implementation of the hadith memorization program at MA Annida West Jakarta. The research method used in this research is descriptive qualitative. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The results of this study are (1) Implementation of the hadith memorization program on Wednesdays and Fridays at 14.00-16.00 WIB, sometimes the activity schedule changes at any time according to the situation. The activity is guided by the supervising teacher which includes:

depositing memorization, testing the memorization of past hadith, and improving the intonation of the hadith recitation. On Fridays, students attend hadith lessons taught by the hadith tahfiz instructor, which include: reciting hadith in accordance with makharijul letters, intonation, fashohah, waqaf, and ibtida. Since the hadith is dialogic, these things will affect the person who hears and understands it. Next is to provide tarjamah, mufrodah, and fawaid or the essence of the hadith. (2) The implementation of the tahfiz hadith program can shape several student characters, namely: obedient character, honest character, disciplined character, responsible character, and polite character.

Keywords: *Tahfiz, Hadith, Character Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses perubahan tingkah laku, penambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup agar peserta didik dapat menjadi lebih dewasa dalam pemikiran dan sikap. Pendidikan bukan hanya sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi yaitu sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturisasi dan sosialisasi) (Efendi & Ningsih, 2020:1). Sasaran utama pendidikan adalah pembentukan karakter manusia. Agar dapat menjadi manusia yang disebut manusiawi bergantung pada akhlaknya. Manusia yang berakhlak baik akan dapat dipastikan berhasil dalam kehidupannya. Nabi Muhammad SAW. diutus Allah dengan tujuan untuk melakukan transformasi budaya dari masyarakat jahiliyah menuju masyarakat yang berperadaban, dari masyarakat yang biadab menjadi masyarakat yang beradab (Fawziah, 2019:24).

Pemerintah telah menetapkan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 sebagai berikut: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berbicara mengenai tujuan pendidikan tidak terlepas dari berbicara mengenai tujuan hidup manusia. Tujuan hidup seseorang itu dipengaruhi oleh pandangan hidupnya. Demikian pula tujuan hidup muslim dipengaruhi oleh akidah mereka yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-sunnah (Kusumastuti, 2020: 5-6).

Allah telah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW. dengan membawa kebenaran, baik perintah dan larangan maupun hukum yang memerintahkan untuk mengaktualisasikan dan menjelaskan kebenaran. Allah memerintahkan Rasul-Nya untuk membuat keputusan hukum yang adil diantara manusia tanpa memihak atau menzalimi siapapun terlepas dari agama mereka. Hal ini untuk memutuskan perkara dan menjalankan peradilan diantara orang-orang berdasarkan hukum yang telah Allah wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. (Az-Zuhaili, 2016:156). Al-Qur'an diturunkan bukan dengan tulisan, melainkan dengan hafalan. Karena itu untuk setiap wahyu yang diturunkan, nabi memerintahkan menuliskannya dan menghafalkannya. Anjuran Nabi SAW. yaitu menghafalkan Al-Qur'an, selalu dibaca dan diwajibkan untuk membacanya dalam

shalat sehingga dengan cara demikian Al-Qur'an dapat terpelihara keaslian dan kesuciannya (El-Hafizh, 2015:17).

Dasar pendidikan Islam selain Al-Qur'an adalah al-Hadis yang mencerminkan prinsip manifestasi wahyu dalam segala perbuatan, perkataan, taqirir dan sifat Nabi Muhammad SAW. Keteladanan yang terdapat pada Rasulullah SAW. mengandung nilai-nilai pendidikan yang sangat berarti. Pendidikan Islam sendiri berarti suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang diwahyukan oleh Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW. agar manusia dapat menunaikan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi dan berhasil mewujudkan kebahagiaan di dunia dan akhirat (Wahtoni, 2020:1). Al-Qur'an dan Hadis digunakan sebagai pedoman hidup utama umat manusia, sesuai dengan dengan sabda Rasulullah SAW.

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُنْذِرِ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَالْأَعْمَشُ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَا : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي تَارِكٌ فِيكُمْ مَا إِنْ تَمَسَّكْتُمْ بِهِ لَنْ تَضِلُّوا بَعْدِي أَحَدُهُمَا أَعْظَمُ مِنَ الْآخِرِ كِتَابُ اللَّهِ حَبْلٌ مَمْدُودٌ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ، وَعِزَّتِي أَهْلُ بَيْتِي، وَلَنْ يَتَفَرَّقَا حَتَّى يَرِدَا عَلَيَّ الْحَوْضَ فَاَنْظُرُوا كَيْفَ تَخْلُقُونِي فِيهِمَا

"Telah memberi khabar kepada kami oleh Ibnu Umar, telah memberi khabar kepada kami oleh Sufyan dari Abdul Malik bin Umair dari Abdurrahman bin Abdullah Mas'ud, beliau memberi khabar dari bapaknya dari Nabi SAW. beliau bersabda: Semoga Allah memberikan nudhrah (cahaya di wajah) kepada orang yang mendengarkan sabdaku lalu ia memahaminya, menghafalnya dan menyampaikannya, berapa banyak orang yang membawa fiqih kepada orang yang lebih faqih darinya, ada tiga perkara yang tidak akan dengki hati muslim dengannya: mengikhlaskan amal karena Allah, menasehati pemimpin kaum muslimin dan berpegang kepada jama'ah (yang mencocoki kebenaran) mereka karena do'a mereka meliputi dari belakang mereka (semuanya)". (HR At Tirmidzi).

Di antara sebab terjaganya sunnah-sunnah Nabi SAW di tengah kaum Muslimin yaitu adanya orang-orang yang menghafalkannya. Ulama-ulama terdahulu sangat giat dan bersemangat dalam menghafal hadis-hadis Nabi SAW., sehingga diantara mereka ada yang menghafal ratusan ribu hadis beserta sanadnya. Dengan adanya orang-orang yang menghafal dan mencatat hadis-hadis Nabi SAW., maka sunnah Nabi SAW. akan terjaga (Permatasari, 2015:156). Salah satu lembaga pendidikan Islam yang saat ini menerapkan program menghafal hadis adalah MA Annida Al Islamy Jakarta Barat. Program menghafal hadis ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler. Program tahfidz hadis yang dihafal merupakan hadis yang sudah ditentukan yaitu 100 Hadis dengan sanad dan 500 Hadis tanpa sanad. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi program tahfiz hadis di MA Annida Al Islamy Jakarta Barat dan untuk mengetahui karakter yang dibentuk dari implementasi program tahfiz hadis di MA Annida Jakarta Barat.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu permasalahan dan fokus penelitian. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Jenis penelitian ini lebih menekankan pada proses dan makna, dengan menggunakan landasan teori sebagai panduan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan (Rosyada, 2020:32). Menurut Moleong sebagaimana dikutip oleh Mamik (Mamik, 2015:4) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasan, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap pertama yaitu observasi, peneliti telah melakukan observasi di MA Annida Al Islamy dalam kegiatantahfizhadis. Selama observasi, peneliti dapat mengamati bagaimana kolaborasi antara siswa dan guru pembimbing untuk meningkatkan hafalan hadis. Melalui pengamatan tersebut, peneliti dapat melihat beragam karakteristik siswa seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun dan semangat dalam menghafal hadis. Observasi tersebut juga memungkinkan peneliti untuk memahami lebih dalam tantangan dan potensi dalam pengembangan hafalan hadis di sekolah tersebut. Tahap kedua yaitu wawancara, wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber atau informan di sekolah. Wawancara ini dilakukan sebagai bagian dari pengumpulan data yang sedang dilakukan. Melalui pendekatan yang interaktif ini, peneliti mendapat beragam sudut pandang dan memperoleh informasi yang mendalam dan relevan terkait dengan topik penelitian. Tahap ketiga yaitu dokumentasi, dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan kedua tahap sebelumnya (observasi dan wawancara).

Setelah melalui teknik pengumpulan data yang menghasilkan data-data yang diperlukan dalam penelitian, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut agar dapat disederhanakan dan dipahami dengan mudah. Adapun analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa komponen yaitu: reduksi data, karena jumlah data yang diperoleh di lapangan biasanya cukup banyak, maka pencatatan yang teliti, detail, dan terinci sangat diperlukan. Oleh karena itu, penting untuk merangkum dan memilih hal-hal yang pokok dari data tersebut. Reduksi data dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai dengan aspek-aspek permasalahan atau fokus dalam penelitian (Mardawani, 2020:67). Selanjutnya yaitu penyajian data, penelitian kualitatif umumnya menggunakan teks naratif sebagai cara utama untuk menyajikan data. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penggunaan teknik penyajian data yang terstruktur dan sistematis sangat membantu peneliti dalam menarik kesimpulan atau verifikasi (Prasetia, 2022:149). Tahap akhir dalam proses analisis data adalah kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap ini, peneliti menyampaikan kesimpulan dari data-

data yang diperoleh. Tujuan dari kegiatan ini adalah mencari makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Kesimpulan dapat ditarik dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar penelitian tersebut (Siyoto & Sodik, 2015:124).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis implementasi program tahfiz hadis dalam membentuk karakter siswa MA Annida Al Islamy Jakarta Barat. Dalam proses perencanaan program tahfiz hadis disusun dengan melalui prosedur sebagaimana berikut ini: yang pertama yaitu menetapkan program tahfiz hadis, MA Annida Al Islamy Jakarta Barat adalah salah satu lembaga pendidikan Madrasah Aliyah yang terletak di DKI Jakarta yang fokus pada pendidikan agama dengan mengenalkan Al-Qur'an dan Hadis. Salah satunya yaitu melalui adanya program tahfiz hadis di MA Annida Al Islamy yang merupakan kegiatan ekstrakurikuler mulai dari tahun pelajaran 2018. Tujuan program tahfiz hadis di MA Annida Al Islamy Jakarta Barat adalah untuk mengetahui sifat dan suri tauladan Rasulullah SAW., menjaga dan mengamalkan kesunnahan, mensyiarkan hadis, memberikan bahan atau materi hadis kepada siswa sebagai bahan atau materi ketika terjun di masyarakat, serta mengembangkan potensi dan mengharumkan nama baik sekolah. Kemudian prosedur selanjutnya yaitu menentukan target hafalan hadis pada program tahfiz hadis, target hafalan tersebut yaitu 100 hadis dengan sanad dan 500 hadis tanpa sanad. Setelah itu menetapkan instrukturtahfizhadis, instrukturtahfizhadis di MA Annida Al Islamy Jakarta Barat adalah ustadz Fudhoili yang merupakan orang yang berkompetensi dan ahli dalam bidang hadis.

Setelah melalui tahap perencanaan program tahfiz hadis dengan matang, langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan program tahfiz hadis. Maka untuk merealisasikan tujuan dari program tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek berikut ini yaitu: menyusun dan menentukan materi hafalan hadis, menyusun jadwal kegiatan, mengadakan seleksi siswa yang mau mengikuti program tahfiz hadis, menentukan instruktur tahfiz hadis, fasilitas penunjang, dan proses pelaksanaan tahfiz hadis.

Kegiatan program tahfiz hadis dilaksanakan pada hari Rabu dan Jum'at setelah selesai pembelajaran di sekolah karena program tahfiz hadis ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ini dilaksanakan mulai pukul 14.00-16.00 WIB di dalam salah satu ruangan kelas di sekolah. Sebagaimana yang telah disampaikan sebelumnya bahwa hari pelaksanaan kegiatan program tahfiz hadis terkadang berubah-ubah menyesuaikan keadaan. Kegiatan yang dilaksanakan pada hari Kamis yaitu siswa menyetorkan hafalan kepada guru pembimbing. Siswa tidak hanya sekedar menyetorkan hafalan hadis, namun juga harus memperhatikan arti dari hadis tersebut, makharijul huruf, fashohah, dan tempat berhentinya. Hal ini membantu siswa agar dapat menghafalkan hadis dengan baik, selain itu hal tersebut juga merupakan bagian penilaian dari acara perlombaan hadis atau STQH (Seleksi Tilawatil Qur'an dan Musabaqah Hadis). Siswa menyetorkan hafalan sesuai dengan ketentuan dan kemampuan siswa dalam menghafalkan hadis. Apabila

siswa menambah hafalan hadis, maka hadis-hadis sebelumnya yang telah dihafal itu harus dipersiapkan kembali ketika menyetorkan hafalan hadis yang baru, karena guru pembimbing akan menguji hafalan hadis siswa yang telah lalu untuk mengetahui apakah siswa tersebut masih mengingat betul hadis-hadis yang telah dihafalkan.

Kemudian pada hari Jum'at yaitu siswa mengikuti mata pelajaran hadis yang diajarkan oleh instruktur tahfiz hadis, kelas pembelajaran hadis tersebut pastinya akan memudahkan bagi siswa yang mengikuti program tahfiz hadis. Pada pelajaran hadis ini, guru membacakan terlebih dahulu hadis sesuai dengan makharijul huruf, intonasi, fashahah, waqaf, dan ibtida. Karena hadis bersifat dialogis, maka hal-hal tersebut akan mempengaruhi orang yang mendengar dan pemahamannya. Selanjutnya yaitu guru memberi tarjamah, mufrodah, dan fawaid atau intisari hadis. Setelah rangkaian kegiatan program tahfiz hadis dilaksanakan, maka tahap selanjutnya adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dan tujuan dari program itu tercapai. Dalam hal ini, untuk meningkatkan keberhasilan dan tujuan program agar tercapai maka pihak madrasah menambah jumlah hari kegiatan dan merekrut alumni yang pernah juara pada lomba hadis untuk membimbing adik kelasnya.

Implikasi program tahfiz hadis dalam membentuk karakter siswa MA Annida Al Islamy Jakarta Barat. Karakter yang dimaksud yaitu karakter taat, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun. Menurut Ramayulis sebagaimana dikutip oleh Mahfud dkk (Mahfud dkk, 2105:43), seseorang dapat dikatakan taat jika ia dapat mengembangkan dan membina keterampilan beragama dalam segala aspek kehidupan, serta memiliki pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap ajaran agama Islam sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup, baik dalam hubungan dengan Allah melalui ibadah seperti shalat dan dalam hubungannya dengan sesama manusia yang tercermin dalam akhlak perbuatan. Karakter ini dapat dilihat melalui motivasi siswa yang mengikuti program tahfiz hadis. Motivasi siswa tersebut yaitu agar bisa lebih mendalami ilmu hadis, sebelumnya ia pernah menghafal dan mendalami Al-Qur'an. Karena itu, ia ingin agar bisa mempelajari 2 hal tersebut yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Hal tersebut merupakan bagian dari indikator karakter taat yaitu mengembangkan membina keterampilan beragama dalam segala aspek kehidupan, serta memiliki pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap ajaran agama Islam sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup.

Selanjutnya karakter jujur, agar dapat menghafal dan memahami hadis dengan baik, siswa yang mengikuti program ini tentunya berusaha keras dalam menghafal hadis dan memahami makna hadis tersebut. Dengan demikian dapat terlihat kejujuran siswa dalam mengikuti program tahfiz hadis melalui keinginan keras mereka untuk mau belajar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, para peserta tahfiz hadis ketika menyetorkan hafalannya atau pada saat diuji hafalannya oleh guru pembimbing, siswa tersebut melakukannya tanpa melihat buku materi atau tanpa menyontek. Hal ini juga merupakan bentuk dari karakter jujur yang terdapat pada siswa peserta tahfiz hadis. Menurut Musbikin, beberapa indikator keberhasilan karakter jujur yaitu: (1) tidak melakukan kecurangan dalam mengerjakan ujian atau ulangan, (2) tidak mengambil atau

menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber (plagiat), (3) mengungkapkan perasaan dengan jujur, (4) mengembalikan barang yang ditemukan kepada yang berwenang, (5) membuat laporan berdasarkan data atau informasi yang sebenarnya, (6) mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki (Musbikin, 2021:7-8).

Kemudian pada karakter disiplin, menurut Martono sebagaimana dikutip oleh Midanda (Midanda, 2018:25-26) menyatakan bahwa indikator disiplin dapat diukur melalui ketaatan peserta didik terhadap tata tertib dalam kehidupan sehari-hari, seperti datang ke sekolah tepat waktu, memulai pelajaran, mengikuti jadwal istirahat, dan menjalani waktu sekolah dengan baik. Karakter ini dapat dilihat melalui jawaban siswa pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai cara menyeimbangkan waktu antara kegiatan tahfiz hadis dengan tugas sekolah atau aktivitas lainnya. Program tahfiz hadis memiliki jadwal kegiatan dan setoran hafalan, hal ini secara tidak langsung dapat membentuk karakter siswa agar disiplin waktu dan setoran hafalan. Siswa yang mengikuti program tahfiz hadis tentunya bersedia meluangkan waktunya untuk membaca dan menghafalkan hadis. Hal ini merupakan bentuk disiplin waktu siswa dengan memanfaatkan membaca dan menghafalkan hadis.

Selanjutnya karakter tanggung jawab, bahwa Siswa yang sudah menjadi peserta tahfiz mendedikasikan waktunya untuk membaca, menghafal, dan mempelajari hadis. Maka untuk dapat menghafal dan memahami hadis dengan baik dibutuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi. Melalui program tahfiz hadis ini siswa dilatih bertanggung jawab seperti mempersiapkan bacaan hadis yang akan dihafal.

Kemudian karakter sopan santun, menurut Suryani sebagaimana dikutip oleh Saputro dan Hidayati (Saputro & Hidayati, 2020:136-137) sopan santun adalah suatu aturan atau tata cara yang berkembang dalam suatu budaya, yang harus diikuti di mana pun. Sesuai dengan kebutuhan lingkungan, tempat, dan waktu karena sopan santun bersifat relatif dan dianggap sebagai norma yang berbeda di setiap tempatnya. Program tahfiz hadis memberi banyak pelajaran dan makna dari hadis-hadis yang dihafalkan. Dalam hal ini sopan santun siswa yang mengikuti program tahfiz hadis dapat terlihat seperti dengan menyapa dan bersalaman ketika bertemu dengan guru.

Adanya program tahfiz hadis yang tentunya sudah dirancang dengan baik dan telah terlaksana sejak tahun 2018 di MA Annida Al Islamy Jakarta Barat merupakan kegiatan yang sangat bagus dan memberi banyak manfaat bagi siswa maupun bagi pihak sekolah. Sekolah dapat mencetak generasi-generasi emas, salah satunya melalui program tahfiz hadis ini. Program yang sudah berjalan dengan baik tersebut, membantu terbentuknya karakter-karakter pada siswa yang menjadi peserta tahfiz hadis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi program tahfiz hadis dalam membentuk karakter siswa MA Annida Al Islamy Jakarta Barat dapat penulis simpulkan yaitu pelaksanaan program tahfiz hadis di MA Annida Al Islamy dilakukan 2 kali dalam seminggu yaitu pada hari Rabu dan Jum'at setelah pulang sekolah pukul 14.00-16.00 WIB di salah satu ruang kelas, terkadang jadwal kegiatan berubah sewaktu-waktu

menyesuaikan keadaan. Hadis yang dihafalkan yaitu 500 hadis tanpa sanad dan 100 hadis dengan sanad. Kegiatan tersebut dipandu oleh guru pembimbing yang meliputi: menyetorkan hafalan, menguji hafalan hadis yang sudah lalu, dan perbaikan intonasi pembacaan hadis. Khusus hari Jum'at siswa mengikuti mata pelajaran hadis yang diajarkan oleh instruktur tahfiz hadis, pada pembelajaran tersebut meliputi: pembacaan hadis sesuai dengan makharijul huruf, intonasi, fashahah, waqaf, dan ibtida. Karena hadis bersifat dialogis, maka hal-hal tersebut akan mempengaruhi orang yang mendengar dan pemahamannya. Selanjutnya yaitu memberi tarjamah, mufrodat, dan fawaid atau intisari hadis

Karakter yang dibentuk melalui program tahfiz hadis ini yaitu karakter taat, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang memilih keputusan untuk menghafalkan hadis yang merupakan sumber kedua ajaran agama Islam setelah Al-Qur'an, siswa jujur mengenai hafalannya dan kemampuannya, siswa disiplin waktu dengan menyeimbangkan waktu antara kegiatan tahfiz hadis dengan tugas sekolah atau aktivitas lainnya., siswa bertanggung jawab terhadap keputusannya yang memilih untuk menghafal hadis dengan mendedikasikan waktunya untuk menambah hafalan hadis dan muroja'ah hadis yang telah dihafal, siswa berpakaian sopan, menyapa dan bersalaman dengan guru ketika bertemu.

Saran bagi peneliti selanjutnya bahwa dalam penelitian ini meskipun telah memberikan gambaran awal mengenai program tahfiz hadis dan karakter yang terbentuk melalui program tersebut, tetapi masih memiliki banyak ruang untuk dipertajam atau dikembangkan. Penulis berharap di masa yang akan datang, agar penelitian ini dapat menjadi titik tolak bagi peneliti selanjutnya untuk menelaah secara lebih dalam dan menyeluruh mengenai program tahfiz hadis.

DAFTAR PUSTAKA

- At-Tirmidzi. 1426 H/2005 M, *Sunan At-Tirmidzi*, Jilid 4, Kairo: Darul Hadis.
- Az-Zuhaili, Wahbah, *At-Tafsirul-Muniir: Fil 'Aqidah wasy-Syarri'ah wal Manhaj*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. (2016). Tafsir al-Munir. Aqidah, Syari'ah & Manhaj, Jakarta: Gema Insani.
- Dian Bowo Saputro, Awik Hidayati, Muhammad Arief Maulana, (2020). Peran Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling terhadap Sikap Sopan Santun, *Jurnal Advice*, 2.2.
- Fawziah, Fawziah Eva, (2019). Konsepsi dan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Islam, *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 7.1.
- Hafizh, El, Herman Syam. (2015) *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an itu Sulit*, Yogyakarta: Pro-U Media.
- Mahfud, Dawam, Mahmudah, and Wening Wihartat. (2015). Kesehatan Mental Mahasiswa Mahasiswa UIN Walisongo, *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35.1.

- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mardawani. (2020) *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, Yogyakarta: Deepublish.
- Midanda, Arsyi. (2018). *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*, Kalimantan: Yuda English Gallery.
- Musbikin, Imam. (2021). *Pendidikan Karakter Jujur*, Yogyakarta: Nusa Media.
- Permatasari Indah. (2015). *Sunnah Perbuatan Tak Disengaja Membuat Dosa yang Memberatkan Siksa Kubur*, Jakarta: Sealova Media.
- Prasetia, Indra. (2022). *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik*, Medan: Umsu Press.
- Rosyada, Dede. (2020). *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Siyoto, Sandu dan Sodik, M. Ali. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Wahtoni, Lalu Muhammad Nurul, (2020). *Hadis Tarbawi Analisis Komponen-komponen Pendidikan Perspektif Hadis*, Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja.